

KEEFEKTIFAN METODE TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI RAKYAT PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 1 PANDAAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Puspita Dwi Fitriyanti

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: new.dwipuspa@gmail.com

Dosen Pembimbing: Dr. Yuniseffendri, M.Pd.

Dr. Yuniseffendri, M.Pd

Dosen S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: divabunga@yahoo.co.id

Abstrak

Pada era globalisasi, keterampilan berbahasa seseorang semakin menurun. Satu dari keterampilan berbahasa tersebut, yaitu keterampilan menulis. Dalam menulis membutuhkan kemampuan agar informasi yang ingin disampaikan kepada pembaca dapat tersampaikan dengan baik. Kemampuan tersebut perlu untuk dimiliki peserta didik, metode pembelajaran merupakan satu dari cara untuk meningkatkan kemampuan menulis. Satu dari metode pembelajaran tersebut, yaitu metode tutor sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi rakyat peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pandaan menggunakan metode tutor sebaya. Metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian eksperimen dengan design penelitian eksperimen *pretest-posttest control group design* dan penelitian ini merupakan penelitian *true experimental*. Sampel penelitian ini adalah kelas VII-C sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-D sebagai kelas kontrol. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, tes, dan angket. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik dan pendidik saat proses pembelajaran menulis puisi rakyat menggunakan metode tutor sebaya sangat baik dan peserta didik menjadi bersemangat saat mengikuti pembelajaran. Serta, dapat diketahui pula perbedaan yang signifikan antara tanpa dan dengan menggunakan metode tutor sebaya pada hasil belajar peserta didik ketika menulis puisi rakyat. Peningkatan kemampuan menulis puisi rakyat terjadi ketika pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya, hal tersebut dapat dibuktikan dengan penghitungan uji signifikansi. Hasil yang diperoleh, yaitu $t_0 = 2,74$ dengan $db = 64$ diperoleh t_{tabel} pada $t.s_{,0,05} = 1,67$ dan $t.s_{,0,01} = 2,39$. Karena t_0 lebih besar daripada t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 0,05 maupun 0,01, sehingga masuk daerah penolakan dan hipotesis kerja diterima. Sedangkan, untuk hasil respons peserta didik dapat diketahui bahwa peserta didik sangat menyukai penggunaan metode tutor sebaya saat pembelajaran menulis puisi rakyat.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Metode Tutor Sebaya, dan Kemampuan Menulis Puisi Rakyat

Abstract

In the globalization era, one's language skills are declining. One of those language skills, namely writing skills. In writing requires the ability for information to be conveyed to the reader can be delivered properly. The ability is necessary for the learners, the method of learning is one of the ways to improve writing skills. One of the learning methods, namely the peer teaching method. This study aims to determine improving the ability to write the nation poetry of the students of seventh grade Junior High School 1 Pandaan with peer teaching methods. The research method used is experimental research method with pretest-posttest control group design and this research is true experimental. The sample of this research is class VII-C as experiment class and class VII-D as control class. And data collection techniques used, namely observation, tests, and questionnaires. Based on the results of data analysis can be seen that the activities of learners and educators when learning procs to write people's poetry using peer teaching methods very well and learners become excited while following the lesson. Also, there can be a significant difference between not use and use of the peer teaching methods on student's learning outcomes when writing nation poetry. Increasing the ability of writing nation poetry occurs when learning using peer teaching methods, it can be proved by the calculation of significance test. Results obtained, it $t_0 = 2.74$ with $db = 64$. With $db = 64$ obtained t_{table} on $t.s_{,0,05} = 1.67$ and $t.s_{,0,01} = 2.39$. Because t_0 is greater than the t_{table} both at the 0.05 and 0.01 significance levels, so that entering the rejection region and working hypotheses are accepted. Meanwhile, for the results of student responses can be seen that learners love the use of peer tutor methods when learning to write nation poetry.

Keywords: Learning Methods, Peer Teaching Methods, and Ability to Write Nation Poetry

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi penggunaan bahasa yang baik dan benar tidak dihiraukan atau tidak terlalu diperhatikan lagi oleh masyarakat. Bahasa yang cepat dan singkat lebih banyak dipilih oleh masyarakat saat ini, daripada bahasa yang baik dan benar.

Bahasa menurut KBBI adalah sebuah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri; percakapan (perkataan) yang baik; tingkah laku yang baik; sopan santun. Pengertian bahasa yang telah dijelaskan pada KBBI penerapannya dalam masyarakat sepenuhnya tidaklah sesuai dengan yang dijelaskan pada KBBI.

Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pemikirannya (Tarigan, 2008: 1). Pilihan kata yang akan digunakan memungkinkan pengarang menyatakan pikiran dan perasaannya dalam suatu cara yang sesuai dengan maksud (Slameto, 2003: 41). Penulisan puisi rakyat secara tidak langsung dapat membantu individu untuk menceritakan pengalamannya yang tidak ingin diceritakan untuk mencapai sebuah penyelesaian.

Menurut Tarigan (2008: 1), keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang erat. Empat keterampilan inilah yang harus dipelajari oleh peserta didik, jika empat komponen bahasa ini peserta didik tidak dapat menguasainya dengan baik dan benar, maka akan memengaruhi kemampuan berbahasa mereka pula. Terutama keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting saat ini. Keterampilan ini termasuk keterampilan yang cukup sulit bila dibandingkan dengan tiga keterampilan lainnya. Bila keterampilan menulis dapat sepenuhnya dikuasai oleh peserta didik, maka mereka tidak akan mudah terpengaruh dengan penggunaan bahasa yang praktis. Hal ini selain penting untuk peserta didik, hal ini juga akan berpengaruh pada lembaga pendidikan tempat mereka bersekolah. Lembaga pendidikan tersebut dapat mendapatkan suatu kebanggaan tersendiri maupun suatu penghargaan dari lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Iskandarwassid (2013: 248), aktivitas menulis merupakan suatu bentuk kemampuan dan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa sesudah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang merupakan suatu keterampilan yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008: 3). Keterampilan menulis yang baik dan benar tersebut dapat diperoleh dari sebuah metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

Metode pembelajaran yang digunakan diharapkan mampu mendukung kurikulum terbaru yang telah diputuskan oleh pemerintah, yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang penerapannya menuntut peserta didik untuk lebih aktif

daripada pendidik. Kurikulum tersebut menginginkan peserta didik memperoleh sumber pengetahuan tidak hanya dari pendidik melainkan dari pengalaman maupun lingkungan sekitarnya. Metode pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik mencapai hal tersebut.

Berbagai macam metode disajikan, namun pendidik harus memilih dengan tepat metode mana yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan kelas yang akan diberikan metode tersebut. Pendidik tidak dapat asal memilih metode yang telah tersedia karena nantinya metode tersebut digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan minat belajar peserta didik.

Pengertian dari metode ialah sebuah rencana keseluruhan bagi penyajian bahwa bahasa secara rapi dan tertib, yang tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi dan kesemuanya itu didasarkan pada pendekatan terpilih. Bila pendekatan bersifat aksiomatik, maka metode bersifat prosedural. Dalam satu pendekatan mungkin terdapat banyak metode (Profesor Edward M. Anthony dalam (Tarigan, 2009: 3) Dari pengertian tersebut, setelah pemilihan dan pengaplikasian metode yang tepat dan benar diharapkan peserta didik dapat memiliki daya pikir yang bebas dalam mengungkapkan hal yang ingin disampaikannya, terutama dalam wujud sebuah tulisan.

Dengan demikian, pendidik seharusnya telah menyiapkan atau memilih sebuah metode pembelajaran yang nantinya dapat membangkitkan keaktifan serta kekreatifan peserta didik. Selain itu, juga sebuah metode yang dapat menarik perhatian serta membangkitkan semangat yang dapat membuat peserta didik tidak bosan saat mengikuti proses belajar mengajar.

Oleh karena itu metode tutor sebaya dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan ini. Menurut Baruth & Robinson, salah satu bentuk bantuan yang dapat dipikirkan oleh konselor yang bekerja dengan remaja adalah membentuk program fasilitator teman sebaya. Remaja begitu menghargai bantuan dari teman sebaya dan membentuk kelompok teman sebaya yang dapat memberi bantuan akan membantu konselor secara positif (Lesmana, 2005: 176).

Bimbingan teman sebaya (*Peer Guidance/Peer Facilitator*) adalah bimbingan yang dilakukan oleh peserta didik terhadap peserta didik lainnya. Peserta didik yang menjadi pembimbing sebelumnya diberikan latihan atau pembinaan oleh konselor. Peserta didik yang menjadi pembimbing berfungsi sebagai mentor atau tutor yang membantu peserta didik lain dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, baik akademik maupun non-akademik (Supriatna, 2011: 73). Namun, dalam penelitian ini tutor diminta untuk membantu menyelesaikan masalah dalam bidang akademik.

Pemilihan tutor sebaya menjadi sebuah metode yang dapat diterapkan pada pembelajaran disebabkan oleh metode tersebut dapat mendekatkan pendidik kepada peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, serta dapat membuat peserta didik menjadi lebih mandiri dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya. Selain lebih mandiri peserta didik juga

diharapkan dapat lebih leluasa mengungkapkan masalahnya pada orang lain.

Metode tutor sebaya pada penelitian ini digunakan dalam pembelajaran menulis puisi rakyat di SMP Negeri 1 Pandaan pada kelas VII. SMP Negeri 1 Pandaan merupakan satu dari SMP Negeri yang berada di Pandaan, Pasuruan. SMPN 1 Pandaan didirikan pada tahun 1976 dan diresmikan satu tahun setelahnya, yaitu pada tahun 1977. SMPN 1 Pandaan telah menggunakan kurikulum 2013 sebagai kurikulum pembelajarannya sejak tahun 2014. Meskipun telah terhitung empat tahun menggunakan kurikulum 2013, namun metode pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran tetap sama atau menggunakan metode konvensional. Maka dari itu penggunaan inovasi dalam setiap proses pembelajaran perlu untuk dimunculkan agar peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Inovasi tersebut dapat berupa metode ataupun media pembelajaran.

Tutor sebaya adalah program bimbingan yang dilakukan oleh peserta didik terhadap peserta didik yang lainnya atau bimbingan yang dilakukan oleh teman yang berada satu tingkat yang sama dengan peserta didik yang dibimbing. Seorang peserta didik yang membimbing adalah peserta didik yang telah melalui perlakuan khusus. Peserta didik yang membimbing tersebut sebelumnya telah diberi latihan atau pembinaan oleh pendidik.

Menurut Djamarah (2010:25) ada kalanya seorang peserta didik lebih mudah menerima penjelasan yang diberikan oleh teman sebaya atau teman sebangkunya dalam pelaksanaan proses belajar. Lalu, Silberman (2009:173) menyatakan bahwa metode tutor sebaya merupakan pengembangan dari sebuah strategi belajar dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar para peserta didik sebagai anggota kelas kepada tutor yang terpilih. Sedangkan, Zaini, dkk. (2007:65) mengemukakan bahwa metode tutor sebaya merupakan strategi yang baik digunakan untuk mengarahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada teman sebayanya.

Septian (2015:19) menyatakan bahwa tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang peserta didik yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tutor tersebut diambil dari sekelompok peserta didik yang memiliki indeks nilai yang lebih tinggi daripada peserta didik-peserta didik yang lainnya yang memiliki kemampuan untuk menjelaskan kembali pemahaman yang dimiliki. Kemudian menurut Septian (2015:21), istilah tutor sebaya merupakan suatu metode pembelajaran yang mengoptimalkan kemampuan dan kepandaian peserta didik yang mempunyai kecakapan di dalam kelas untuk memberi penjelasan dan membimbing peserta didik lain yang kurang maksimal dalam menerima pembelajaran.

Peserta didik yang menjadi pembimbing berfungsi sebagai tutor yang membantu peserta didik lain dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, terutama dalam hal belajar. Selain memiliki fungsi membantu peserta didik lainnya mengatasi masalah, peserta didik ini juga berfungsi sebagai perantara yang membantu pendidik dengan cara memberikan informasi tentang

kondisi, perkembangan, atau masalah yang dimiliki peserta didik yang dibimbing.

Oleh karena itu tutor sebaya selain dibutuhkan juga sebagai suatu keharusan untuk para remaja. Remaja akan merasa lebih nyaman bercerita dengan sebayanya daripada dengan pendidik yang lebih dewasa. Meskipun metode tutor sebaya belangsung, pendidik tetap bertugas untuk mengawasi dan membimbing berjalannya metode pembelajaran tutor sebaya.

Manfaat yang pertama dalam penerapan pada pembelajaran dapat memperoleh hasil yang lebih baik pada beberapa peserta didik yang takut atau enggan kepada pendidik. Lalu, peserta didik yang terpilih menjadi tutor, mendapatkan dua manfaat. Pertama, dia dapat memperkuat konsep materi yang sedang dibahas. Dan yang kedua, dia dapat menelaah dan menghafal kembali tersebut melalui penyampaian materi kepada peserta didik lainnya.

Selain itu, tutor juga memperoleh kesempatan melatih diri untuk bertanggung jawab dalam mengemban tugas dan melatih kesabaran. Dan manfaat yang terakhir, tutor sebaya dapat memererat hubungan antara sesama peserta didik sehingga memertebal perasaan sosialnya (Djamarah, 2010:27).

Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar bagaimana pun bentuknya secara umum diketahui memiliki kelebihan serta kekurangan, begitu pula dengan metode tutor sebaya. Djamarah (2010:27) dalam bukunya menuliskan bahwa terdapat beberapa kekurangan yang sekaligus menjadi kesulitan dalam pelaksanaan metode tutor sebaya.

Kesulitan-kesulitan tersebut, yaitu pertama peserta didik menjadi kurang serius dalam belajar disebabkan yang membimbing bukanlah pendidik, melainkan teman sebaya. Kedua, karena takut rahasianya diketahui oleh teman sebayanya, beberapa peserta didik malu untuk bertanya kepada tutor. Ketiga, perbedaan jenis kelamin dapat menjadi masalah pada beberapa peserta didik yang diberikan bimbingan karena terdapat peserta didik yang hanya mau dibimbing dengan tutor sesama jenis kelamin. Keempat, kesulitan bagi pendidik menentukan tutor yang tepat untuk seseorang atau beberapa peserta didik yang harus dibimbing. Dan kelima, tidak semua peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi (pandai) dapat mengulang atau mengulas kembali dengan baik materi yang diserapnya kepada teman sebayanya.

Pembelajaran dapat berlangsung melalui beberapa tahap, yaitu,

1. Pendidik mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran,
2. Pendidik melakukan tanya jawab untuk memanggil kembali memori yang dimiliki oleh peserta didik mengenai materi Puisi Rakyat,
3. Sebelum pembelajaran dilanjutkan pendidik membagikan lembar soal pretes untuk mendapatkan data nilai peserta didik sebelum metode dimulai,
4. Setelah proses di atas selesai, pendidik mulai memperkenalkan dan menjelaskan manfaat dari

- penerapan pembelajaran puisi rakyat menggunakan metode tutor sebaya kepada peserta didik,
5. Pendidik membagi kelas dalam beberapa kelompok kecil (4-5 orang),
 6. Pemilihan tutor melalui musyawarah kelas,
 7. Pendidik memberi bimbingan terlebih dahulu kepada beberapa peserta didik yang terpilih menjadi tutor,
 8. Lalu pendidik pun meminta peserta didik untuk berkumpul sesuai kelompok yang telah dibentuk dan berdiskusi bersama dengan tutor masing-masing kelompok,
 9. Tutor diminta untuk menjelaskan materi puisi rakyat serta membantu anggotanya dalam menyelesaikan permasalahan dan tugas menulis puisi rakyat,
 10. Selama proses berlangsung, pendidik memerhatikan aktivitas peserta didik dan mengisikannya pada lembar observasi aktivitas peserta didik,
 11. Setelah pembelajaran berakhir, peserta didik diminta untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan dan pendidik memberikan penguatan materi mengenai puisi rakyat,
 12. Dan yang terakhir, pendidik membagikan lembar soal postes dan angket respons peserta didik atas pembelajaran yang berlangsung.

Kegiatan berbahasa yang menghasilkan sebuah karya pada tahap akhirnya, karya tersebut berupa puisi rakyat. Selain menghasilkan sebuah puisi rakyat, saat menulis puisi rakyat peserta didik diminta untuk menyesuaikan karyanya dengan struktur dan aspek kebahasaan yang dimiliki masing-masing puisi rakyat baik pantun, syair, maupun gurindam.

Menurut Tarigan (1982) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis dapat menyampaikan banyak hal yang dipikirkan oleh penulis kepada pembaca.

Menulis juga merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik dan benar, selain tiga keterampilan berbahasa yang lainnya. Karena saat terjadi kesalahan pesan yang diberikan oleh penulis kepada pembaca tidak akan tersampaikan dengan baik. Keunggulan dari menulis ini, yaitu setiap pelakunya penulis maupun pembaca dapat saling terhubung atau berkomunikasi tanpa harus bertatap muka atau bertemu langsung, melainkan melalui sebuah tulisan.

Puisi rakyat mencakup pantun, syair, dan gurindam yang memiliki ciri masing-masing. Menurut Hasiati, dkk (2016:172) pantun dan syair memiliki lima struktur, sedangkan gurindam memiliki tujuh struktur. Struktur pantun, yaitu (1) terdiri atas empat baris dalam setiap bait, (2) terdiri atas 8 – 12 suku kata, (3) berima a-b-a-b, (4) baris pertama dan kedua adalah sampiran, dan (5) baris ketiga dan keempat adalah isi.

Selanjutnya struktur syair ada lima, diantaranya terdiri atas empat baris dalam satu bait, semua baris merupakan isi, terdiri atas 8 – 14 suku kata dalam setiap

baris, berima sama atau bersajak a-a-a-a, dan yang terakhir bahasa yang digunakan berupa kiasan. Dan ketujuh struktur gurindam, yaitu pertama terdiri atas dua baris dalam satu bait, kedua tiap baris memiliki jumlah kata sekitar 10-14 kata, ketiga berima sama atau bersajak a-a, keempat merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima larik pertama berisi soal, masalah atau perjanjian, kemudian larik kedua berisi jawaban atau akibat dari larik pertama, dan ketujuh biasanya gurindam berisi nasihat, filosofi hidup atau kata-kata mutiara.

Pada umumnya puisi rakyat memiliki tujuh aspek kebahasaan. Tujuh aspek tersebut, terdiri atas kalimat perintah, kalimat saran, kalimat ajakan, kalimat seru, kalimat larangan, kata penghubung, serta kalimat tunggal dan kalimat majemuk (Hasiati, 2016:184).

Kata penghubung dan kalimat majemuk dibagi kembali menjadi beberapa bagian. Kata penghubung dibagi menjadi empat, yaitu kata penghubung tujuan, kata penghubung sebab (kalusal), kata penghubung akibat, dan kata penghubung syarat. Sedangkan pada kalimat majemuk dibagi menjadi delapan macam, yaitu kalimat majemuk bertingkat, kalimat majemuk hubungan syarat, kalimat majemuk hubungan tujuan, kalimat majemuk konsensip, kalimat majemuk hubungan penyebab, kalimat majemuk hubungan perbandingan, kalimat majemuk hubungan akibat, dan kalimat majemuk hubungan cara.

Indikator Keberhasilan Menulis Puisi rakyat merupakan indikator yang digunakan sebagai penentu keberhasilan peserta didik dalam menulis puisi rakyat. Indikator tersebut di antaranya,

1. Peserta didik memahami perbedaan struktur dan aspek kebahasaan dari macam-macam puisi rakyat,
2. Karya yang dibuat sesuai dengan struktur puisi rakyat yang dipilih,
3. Karya yang dibuat sesuai dengan aspek kebahasaan puisi rakyat yang dipilih, dan
4. Peserta didik memahami isi dari karya yang dibuat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2015:108—109) penelitian eksperimen dibagi menjadi empat desain, yaitu *Pre- Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Experimental Design*. Jenis *true experimental design*, merupakan jenis penelitian eksperimen yang sudah baik, karena adanya kelompok lain yang tidak dikenai eksperimen dan mendapat pengamatan (Arikunto, 2010:125).

Menurut Darmadi (2011:36) terdapat tiga syarat dalam penelitian eksperimen, yaitu mengontrol, memanipulasi, dan observasi. Metode penelitian eksperimen mempunyai ciri khas yang membedakan jenis penelitian ini dengan penelitian lainnya, yaitu pembagian kelas yang digunakan untuk penelitian. kelompok dibagi menjadi dua yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelompok eksperimen merupakan kelas yang dikenai perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak

dikenai perlakuan. Pemilihan dua kelompok tersebut dilakukan secara random atau acak.

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan oleh peneliti adalah *True Experimental Design* atau eksperimen yang sebenarnya. Menurut Sugiyono (2015:112) dalam eksperimen yang sebenarnya peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang memengaruhi jalannya eksperimen. Dengan kata lain *true experimental design* dapat dikontrol sesuai dengan keinginan peneliti, peneliti dapat memilih secara acak untuk populasi kelas eksperimen maupun kelas kontrolnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menghasilkan data yang berupa angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2010:27).

Populasi Penelitian

Seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pandaan dengan jumlah sepuluh kelas, yakni kelas VII A — VII J.

Sampel Penelitian

Kelas VII C dinyatakan sebagai kelas eksperimen dan gulungan kedua nama kelas yang keluar, yakni kelas VII D dinyatakan sebagai kelas kontrol.

Variabel Penelitian

Variabel bebas berupa metode tutor sebaya dan metode konvensional, serta variabel terikat berupa kemampuan menulis puisi rakyat peserta didik.

Data Penelitian

1. Data berupa informasi dari penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran menulis puisi rakyat.
2. Data berupa lembar respons peserta didik dan lembar evaluasi.
3. Data berupa hasil belajar peserta didik dalam menjawab pretes sebelum perlakuan dan postes setelah perlakuan.

Instrumen Penelitian

1. Lembar angket respons
2. Lembar observasi aktivitas pendidik dan peserta didik
3. Lembar soal berupa pretes dan postes

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Tes
3. Angket

Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Pretes dan Postes
2. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik dan Pendidik
3. Analisis Data Hasil Angket Respons Peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan perbandingan dua metode pembelajaran, yaitu metode konvensional dan metode tutor sebaya. Metode konvensional diberlakukan pada kelas VII-D sebagai kelas kontrol, sedangkan pada kelas VII-C sebagai kelas eksperimen diberlakukan

metode tutor sebaya. Kedua metode tersebut diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi rakyat.

Observer yang mengamati aktivitas peserta didik dan pendidik pada kelas kontrol, yaitu Anis Khoiriyah, S.Pd, pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia SMPN 1 Pandaan. Dari data hasil pengamatan aktivitas peserta didik di atas, dapat diketahui bahwa menurut pengamatan observer saat peserta didik berkumpul sesuai kelompok diskusi, peserta didik mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran, peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan pendidik, dan peserta didik berdiskusi mengenai simulasi yang telah dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dari pemberian nilai tertinggi oleh observer, yaitu empat.

Selain itu, ada empat kegiatan peserta didik lainnya yang memperoleh nilai tiga atau termasuk ke dalam kategori baik. Empat kegiatan peserta didik tersebut, yaitu peserta didik menentukan urutan pelaku simulasi dengan kelompok diskusi, peserta didik mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pendidik, peserta didik dapat bekerjasama dengan baik, dan peserta didik merefleksikan pembelajaran setelah kegiatan belajar mengajar berakhir telah dilakukan dengan sangat baik.

Dari data hasil pengamatan aktivitas pendidik, dapat diketahui bahwa menurut pengamatan observer saat pendidik memperkenalkan metode konvensional yang digunakan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik, pendidik menjelaskan manfaat penerapan metode konvensional dalam menulis puisi rakyat, pendidik menentukan kelompok diskusi sesuai dengan jumlah peserta didik, dan pendidik mengawasi jalannya proses pembelajaran puisi rakyat menggunakan metode konvensional telah dilakukan dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pemberian nilai tertinggi oleh observer, yaitu empat.

Selain itu, ada empat kegiatan pendidik lainnya yang memperoleh nilai tiga atau termasuk ke dalam kategori baik. empat kegiatan pendidik tersebut, yaitu pendidik mempersiapkan topik simulasi bersama dengan peserta didik, pendidik menentukan peraturan simulasi, pendidik bertanya jawab tentang materi yang akan dipelajari, dan pendidik memberikan penguatan setelah pembelajaran.

Observer yang mengamati aktivitas peserta didik dan pendidik pada kelas eksperimen, yaitu Anis Khoiriyah, S.Pd, pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia SMPN 1 Pandaan. Dari data hasil pengamatan aktivitas peserta didik di atas, dapat diketahui bahwa menurut pengamatan observer saat tutor menyampaikan materi pembelajaran, peserta didik mengajukan pertanyaan saat proses diskusi, peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan tutor, tutor membantu anggota kelompoknya membuat puisi rakyat, dan peserta didik merefleksikan pembelajaran setelah kegiatan belajar mengajar berakhir. Hal tersebut dapat dilihat dari pemberian nilai tertinggi oleh observer, yaitu empat.

Selain itu, ada tiga kegiatan peserta didik lainnya yang memperoleh nilai tiga atau termasuk ke dalam kategori baik. Tiga kegiatan peserta didik tersebut, yaitu tutor dapat mengkondisikan anggota kelompok

diskusi, peserta didik mengajukan pertanyaan kepada tutor, dan peserta didik bertanya jawab dengan pendidik untuk penguatan materi telah dilakukan dengan sangat baik.

Dari data hasil pengamatan aktivitas pendidik, dapat diketahui bahwa menurut pengamatan observer saat pendidik menentukan tutor untuk setiap kelompok, pendidik mempersiapkan tutor yang membimbing kelompok diskusi, pendidik memperkenalkan metode tutor sebaya yang digunakan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik, pendidik membentuk kelompok kecil sesuai dengan jumlah peserta didik, dan pendidik mengawasi jalannya proses pembelajaran puisi rakyat dengan menggunakan metode tutor sebaya telah dilakukan dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pemberian nilai tertinggi oleh observer, yaitu empat.

Selanjutnya, ada tiga kegiatan pendidik lainnya yang memperoleh nilai tiga atau termasuk ke dalam kategori baik. Tiga kegiatan pendidik tersebut, yaitu pendidik menjelaskan manfaat penerapan metode tutor sebaya dalam menulis puisi rakyat berdasarkan pengalaman diri sendiri, pendidik bertanya jawab tentang materi yang akan dipelajari, dan pendidik memberikan penguatan setelah pembelajaran.

Pendidik membagikan angket respons kepada peserta didik mengenai pembelajaran menulis puisi rakyat baik kelas kontrol yang mendapat perlakuan dengan metode konvensional maupun kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan metode tutor sebaya, setelah peserta didik mengumpulkan lembar soal postes.

Berdasarkan data, dapat diketahui respons peserta didik kelas kontrol mengenai perlakuan metode konvensional terhadap pembelajaran menulis puisi rakyat. Pada pernyataan pertama, 97,5% peserta didik merasa senang belajar menggunakan metode konvensional dan 2,5% merasa tidak senang belajar menggunakan metode konvensional. Pernyataan kedua, 95% peserta didik merasa belajar menggunakan metode konvensional memudahkannya dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi rakyat, sedangkan 5% peserta didik merasa belajar menggunakan metode konvensional tidak memudahkannya dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi rakyat. Pernyataan ketiga, 95% peserta didik menjawab bahwa belajar menggunakan metode konvensional dapat menumbuhkan minat dalam menulis puisi rakyat dan sisanya 5% peserta didik tidak merasa belajar menggunakan metode konvensional dapat menumbuhkan minat dalam menulis puisi rakyat. Pernyataan keempat, 95% peserta didik merasa bahwa belajar menggunakan metode konvensional menarik dan membantunya memunculkan ide dan 5% lainnya tidak merasa bahwa belajar menggunakan metode konvensional menarik dan membantunya memunculkan ide.

Pernyataan kelima, 95% peserta didik menjawab dengan menggunakan metode konvensional menjadikan suasana belajar menyenangkan dan 5% peserta didik menjawab dengan menggunakan metode konvensional menjadikan suasana belajar tidak menyenangkan. Pernyataan keenam, 92,5% peserta didik merasa dapat memahami situasi nyata sebuah peristiwa dengan belajar

menggunakan Metode Konvensional, sedangkan 7,5% lainnya tidak merasa dapat memahami situasi nyata sebuah peristiwa dengan belajar menggunakan Metode Konvensional. Pernyataan ke tujuh, 97,5% merasa kemampuannya meningkat dalam menulis puisi rakyat setelah menggunakan Metode Konvensional dan 2,5% peserta didik tidak merasa kemampuannya meningkat dalam menulis puisi rakyat setelah menggunakan Metode Konvensional. Dan pernyataan terakhir, 97,5% peserta didik menjawab mengikuti pembelajaran menulis puisi rakyat dengan menggunakan Metode Konvensional dapat memotivasinya dan 5% dari keseluruhan peserta didik kelas kontrol menjawab mengikuti pembelajaran menulis puisi rakyat dengan menggunakan Metode Konvensional tidak dapat memotivasinya.

Berdasarkan data, dapat diketahui respons peserta didik kelas eksperimen mengenai perlakuan metode tutor sebaya terhadap pembelajaran menulis puisi rakyat. Pada pernyataan pertama, 100% peserta didik merasa senang belajar menggunakan metode tutor sebaya, sehingga tidak ada yang merasa tidak senang belajar menggunakan metode tutor sebaya. Pernyataan kedua, 96,8% peserta didik merasa belajar menggunakan metode tutor sebaya memudahkannya dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi rakyat, sedangkan 3,2% peserta didik merasa belajar menggunakan metode tutor sebaya tidak memudahkannya dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi rakyat. Pernyataan ketiga, 100% peserta didik menjawab bahwa belajar menggunakan metode tutor sebaya dapat menumbuhkan minat dalam menulis puisi rakyat dan tidak ada peserta didik yang merasa belajar menggunakan metode tutor sebaya tidak dapat menumbuhkan minat dalam menulis puisi rakyat. Pernyataan keempat, 100% peserta didik merasa bahwa belajar menggunakan metode tutor sebaya menarik dan membantunya memunculkan ide dan tidak ada peserta didik yang merasa bahwa belajar menggunakan metode tutor sebaya tidak menarik dan membantunya memunculkan ide.

Pernyataan kelima, 100% peserta didik menjawab dengan menggunakan metode tutor sebaya menjadikan suasana belajar menyenangkan dan tidak ada peserta didik menjawab dengan menggunakan metode konvensional menjadikan suasana belajar tidak menyenangkan. Pernyataan keenam, 100% peserta didik menjawab bahwa tutor kelompoknya dapat menyampaikan materi dengan jelas dan menyenangkan, sehingga tidak ada peserta didik menjawab bahwa tutor kelompoknya tidak dapat menyampaikan materi dengan jelas dan menyenangkan. Pernyataan ke tujuh, 100% peserta didik merasa kemampuannya meningkat dalam menulis puisi rakyat setelah menggunakan metode tutor sebaya dan tidak ada peserta didik yang tidak merasa kemampuannya meningkat dalam menulis puisi rakyat setelah menggunakan metode tutor sebaya. Pernyataan terakhir, seluruh peserta didik kelas eksperimen menjawab dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat memotivasinya mengikuti pembelajaran menulis puisi rakyat.

Penerapan metode konvensional pada kelas kontrol dimulai setelah peserta didik mengerjakan soal pretes.

Data menunjukkan bahwa sebagian nilai peserta didik hasil dari pengerjaan pretes belum memenuhi nilai KKM, yaitu kurang dari 75. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat data, yaitu sebanyak 26 peserta didik mendapatkan nilai kurang dari 75. Sehingga, peserta didik yang mendapat nilai sesuai KKM, yaitu 75 ada 14 peserta didik.

Jadi, jumlah rerata nilai pretes peserta didik yang dihitung berdasarkan rumus mean dapat membuktikan bahwa 39 peserta didik mendapatkan rerata di bawah nilai KKM, yaitu 60,89. Nilai tersebut termasuk kategori “cukup baik”.

Soal postes pada kelas kontrol diberikan setelah penerapan metode konvensional dilaksanakan. Hasil dari penerapan metode konvensional pada kelas kontrol dapat dilihat dari meningkatnya nilai peserta didik, hal tersebut dibuktikan dengan perbandingan antara nilai pretes dan postes.

Penerapan metode tutor sebaya pada kelas eksperimen dimulai setelah peserta didik mengerjakan soal pretes.

Data menunjukkan bahwa sebagian nilai peserta didik hasil dari pengerjaan pretes belum memenuhi nilai KKM, yaitu kurang dari 75. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data, yaitu sebanyak 23 peserta didik mendapatkan nilai kurang dari 75. Sehingga, peserta didik yang mendapat nilai sesuai KKM, yaitu 75 ada 10 peserta didik.

Jadi, jumlah rerata nilai pretes peserta didik yang dihitung berdasarkan rumus mean dapat membuktikan bahwa 33 peserta didik mendapatkan rerata di bawah nilai KKM, yaitu nilai 60,61. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori “cukup baik”. Soal postes pada kelas eksperimen diberikan setelah penerapan metode tutor sebaya dilaksanakan.

Tabel data menunjukkan bahwa sebagian nilai peserta didik hasil dari pengerjaan postes telah memenuhi nilai KKM, yaitu 75. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat data, yaitu sebanyak 31 peserta didik mendapatkan nilai ≥ 75 . Sehingga, yang mendapat nilai kurang dari KKM atau < 75 adalah satu peserta didik.

Jadi, jumlah rerata nilai postes peserta didik yang dihitung berdasarkan rumus mean dapat membuktikan bahwa 32 peserta didik mendapatkan rerata di atas nilai KKM, yaitu 85,16. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori “baik”.

Hasil dari penerapan metode tutor sebaya pada kelas eksperimen dapat dilihat dari meningkatnya nilai peserta didik, hal tersebut dibuktikan dengan perbandingan antara nilai pretes dan postes. Perbandingan hasil belajar kelas eksperimen sebelum dan setelah diterapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran menulis puisi rakyat.

Berdasarkan data, dapat diketahui perbedaan antara nilai pretes dan postes yang diperoleh peserta didik saat menulis puisi rakyat baik sebelum maupun sesudah penerapan metode tutor sebaya. Pada pretes jumlah skor yang diperoleh 2000 dengan rerata 60,61 dan termasuk

kategori “cukup baik”. Sedangkan, pada postes jumlah skor yang diperoleh 2725 dengan rerata 85,16 dan termasuk kategori “baik”. Sehingga, jika dibandingkan pada pretes yang lulus hanya 10 peserta didik, sedangkan pada postes sebanyak 31 peserta didik berhasil lulus dengan nilai ≥ 75 (KKM). Berikut ini merupakan hasil perbandingan rerata nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Pretes Kelas Kontrol	Postes Kelas Kontrol	Pretes Kelas Eksperimen	Postes Kelas Eksperimen
60,89	78,07	60,61	85,16

Pembahasan

Aktivitas peserta didik kelas eksperimen saat pembelajaran menulis puisi rakyat menggunakan metode tutor sebaya dapat diketahui melalui hasil penilaian dari observer. Aktivitas pertama saat tutor menyampaikan materi pembelajaran kepada anggota kelompoknya mendapatkan nilai empat dari observer yang termasuk kategori sangat baik, sehingga bila dihitung dengan rumus presentase memperoleh 12,5%. Tutor yang sebelumnya telah mendapat perlakuan khusus dari pendidik, menyampaikan materi yang telah dipelajari kepada anggota kelompoknya dengan antusias.

Kemudian, saat peserta didik mengajukan pertanyaan pada proses diskusi berlangsung merupakan aktivitas kedua yang mendapatkan nilai empat dari observer yang termasuk kategori sangat baik atau bila dihitung dengan rumus presentase memperoleh 12,5%. Selain tutor yang antusias saat proses pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya ini, peserta didik lainnya yang tidak terpilih menjadi tutor pun tak kalah antusiasnya. Mereka aktif bertanya kepada pendidik.

Aktivitas ketiga yang mendapat nilai empat sekaligus termasuk kategori sangat baik atau bila dihitung dengan rumus presentase memperoleh 12,5%, yaitu saat peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan tutor. Tidak hanya diberi kesempatan untuk bertanya, peserta didik yang menjadi anggota kelompok pun diberi pertanyaan oleh tutor untuk mengetahui tingkat pemahaman yang diperoleh selama proses diskusi.

Nilai empat yang termasuk kategori sangat baik atau bila dihitung dengan rumus presentase memperoleh 12,5%, juga diberikan observer pada aktivitas peserta didik saat tutor membantu anggota kelompoknya membuat puisi rakyat. Setelah pemberian materi oleh tutor, anggota kelompok diminta untuk membuat puisi rakyat. Saat berlangsungnya proses tersebut selain membuat puisi rakyat miliknya sendiri, tutor secara aktif telah membantu anggota kelompoknya yang kesulitan membuat puisi rakyat tanpa diminta oleh pendidik

Selanjutnya, aktivitas peserta didik saat merefleksikan pembelajaran setelah kegiatan belajar mengajar berakhir merupakan aktivitas kelima yang mendapat nilai empat dari observer yang termasuk dalam kategori sangat baik atau bila dihitung dengan rumus presentase memperoleh 12,5%. Peserta didik saling berebut untuk menyampaikan hasil refleksinya mengenai pembelajaran hari itu.

Selain lima aktivitas peserta didik di atas, observer juga memberikan nilai tiga yang termasuk kategori baik untuk tiga aktivitas peserta didik lainnya atau bila dihitung dengan rumus presentase memperoleh 9,4%. Aktivitas tersebut yang pertama, yaitu tutor dapat mengkondisikan anggota kelompok diskusi. Saat diskusi dimulai, tutor sepenuhnya bertanggung jawab pada anggota kelompoknya. Maka tutor diberi kepercayaan untuk mengatur anggota kelompoknya namun saat disebabkan tutor merupakan teman sebaya anggota kelompok, tutor sedikit mengalami kesulitan untuk mengaturnya.

Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada tutor merupakan aktivitas kedua yang mendapat nilai tiga yang termasuk kategori baik dari observer atau bila dihitung dengan rumus presentase memperoleh 9,4%. Pada aktivitas tersebut, peserta didik terlihat lebih suka untuk bertanya langsung kepada pendidik daripada ke tutor masing-masing kelompok.

Dan aktivitas terakhir yang mendapat nilai tiga dari observer yang termasuk dalam kategori baik atau bila dihitung dengan rumus presentase memperoleh 9,4% adalah saat peserta didik bertanya jawab dengan pendidik untuk penguatan materi puisi rakyat. Pada aktivitas ini, pendidik menanyakan kembali seputar materi puisi rakyat kepada peserta didik dan menjelaskan kembali bagian yang belum dipahami oleh peserta didik untuk meningkatkan pemahamannya mengenai materi pembelajaran. Karena peserta didik telah bertanya pada saat proses diskusi berlangsung maka pada aktivitas ini peserta didik tidak memiliki banyak pertanyaan. Sehingga, untuk persentase aktivitas peserta didik kelas eksperimen memperoleh total 11,3% yang lebih baik bila dibandingkan dengan kelas kontrol dengan jumlah persentase 10,9%.

Aktivitas pendidik kelas eksperimen saat pembelajaran menulis puisi rakyat menggunakan metode tutor sebaya dapat diketahui melalui hasil penilaian dari observer. Aktivitas pertama saat pendidik menentukan tutor untuk setiap kelompok mendapatkan nilai empat dari observer yang termasuk kategori sangat baik atau bila dihitung dengan rumus presentase memperoleh 12,5%. Penentuan atau pemilihan tutor untuk masing-masing kelompok dilakukan dengan musyawarah kelas. Tutor yang baik untuk kelompok merupakan tutor yang dipercaya oleh anggota kelompoknya.

Kemudian, saat pendidik mempersiapkan tutor untuk membimbing kelompok diskusi merupakan aktivitas kedua yang mendapatkan nilai empat dari observer yang termasuk kategori sangat baik atau bila dihitung dengan rumus presentase memperoleh 12,5%. Sebelum menyampaikan materi kepada anggota kelompoknya, tutor diberi bimbingan terlebih dahulu dari pendidik mengenai materi puisi rakyat.

Aktivitas ketiga yang mendapat nilai empat sekaligus termasuk kategori sangat baik atau bila dihitung dengan rumus presentase memperoleh 12,5%, yaitu pendidik memperkenalkan metode tutor sebaya yang digunakan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik. Metode tutor sebaya merupakan metode

pembelajaran yang berdasar pada pemberian bimbingan dari peserta didik kepada peserta didik lainnya. Selain memperkenalkan metode tutor sebaya dengan lisan, pendidik juga memperkenalkannya dengan praktik langsung. Sehingga, peserta didik dapat memahami proses metode pembelajaran tutor sebaya.

Pendidik membentuk kelompok kecil sesuai dengan jumlah peserta didik merupakan aktivitas keempat yang mendapatkan nilai empat yang termasuk kategori sangat baik atau bila dihitung dengan rumus presentase memperoleh 12,5%. Jumlah kelompok kecil yang dibentuk disesuaikan dengan jumlah tutor sebaya yang telah dipilih. Setiap kelompok kecil terdiri dari tutor dan anggota kelompok.

Nilai empat yang termasuk kategori sangat baik atau bila dihitung dengan rumus presentase memperoleh 12,5%, juga diberikan observer pada aktivitas pendidik saat pendidik mengawasi jalannya proses pembelajaran puisi rakyat dengan menggunakan metode tutor sebaya. Meskipun setiap kelompok telah memiliki tutor, pendidik tetap harus mengawasi. Selain untuk menjaga agar proses pembelajaran menulis puisi rakyat menggunakan metode tutor sebaya berjalan dengan lancar, juga untuk membantu apabila baik peserta didik maupun tutor mengalami kesulitan atau ingin bertanya.

Selain lima aktivitas peserta didik di atas, observer juga memberikan nilai tiga yang termasuk kategori baik untuk tiga aktivitas peserta didik lainnya atau bila dihitung dengan rumus presentase memperoleh 9,4%. Aktivitas tersebut yang pertama, pendidik menjelaskan manfaat penerapan metode tutor sebaya dalam menulis puisi rakyat berdasarkan pengalaman diri sendiri. Penjelasan mengenai manfaat diberikan agar peserta didik mengetahui bahwa apa pun yang dipelajarinya tidak ada yang sia-sia. Saat penerapan metode tutor sebaya, pendidik menyebutkan manfaat dari metode tutor sebaya di akhir pembelajaran.

Selanjutnya, aktivitas kedua yang mendapat nilai tiga dari observer yang termasuk dalam kategori baik atau bila dihitung dengan rumus presentase memperoleh 9,4%, yaitu saat pendidik bertanya jawab tentang materi yang akan dipelajari dengan peserta didik. Pada aktivitas tersebut, pendidik memberikan pancingan pertanyaan seputar materi puisi rakyat kepada peserta didik untuk membangkitkan kembali ingatan peserta didik mengenai materi puisi rakyat. Karena terlambatnya pemberitahuan peserta didik tidak memiliki persiapan sebelumnya.

Dan aktivitas terakhir yang mendapat nilai tiga dari observer yang termasuk dalam kategori baik atau bila dihitung dengan rumus presentase memperoleh 9,4% adalah saat pendidik memberikan penguatan setelah pembelajaran. Sesuai proses pembelajaran, pendidik mengulas kembali materi mengenai puisi rakyat yang telah dipelajari disertai dengan penjelasan tambahan untuk menguatkan pemahaman peserta didik. Namun, pendidik hanya mengulang materi puisi rakyat. Sehingga, untuk persentase aktivitas pendidik kelas eksperimen memperoleh total 11,3% yang lebih baik bila dibandingkan dengan kelas kontrol dengan jumlah persentase 10,9%.

Data dari hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa sebagian nilai peserta didik kelas eksperimen pada saat mengerjakan soal pretes belum sesuai dengan nilai KKM, yaitu kurang dari 75. Hal tersebut dapat diketahui dari jumlah nilai yang didapatkan sebesar 2000. Sebanyak 23 peserta didik mendapatkan nilai kurang dari 75. Rincian dari 23 peserta didik tersebut, yaitu sebanyak 18 peserta didik mendapatkan nilai 50 dan lima peserta didik mendapatkan nilai 70. Serta 10 peserta didik lainnya mendapatkan sesuai KKM, yaitu 75.

Sehingga, jika dihitung menggunakan rumus mean $N_x=33$ dan $\sum X=2000$ diperoleh hasil rerata nilai 60,61. Nilai rerata tersebut di bawah nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM), yaitu 75. Rendahnya rerata tersebut disebabkan peserta didik masih belum menguasai dengan baik, baik struktur maupun aspek kebahasaan yang dimiliki puisi rakyat sebagai dasar dalam menulis puisi rakyat. Selain itu, belum diterapkannya metode yang menyenangkan serta dapat menarik minat peserta didik untuk menulis puisi rakyat dapat menjadi penyebab redahnya nilai peserta didik.

Data dari hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa sebagian nilai peserta didik kelas eksperimen pada saat mengerjakan soal pretes belum sesuai dengan nilai KKM, yaitu kurang dari 75. Hal tersebut dapat diketahui dari jumlah nilai yang didapatkan sebesar 2725. Sebanyak 31 peserta didik mendapatkan nilai ≥ 75 . Rincian dari 31 peserta didik tersebut, yaitu sebanyak 4 peserta didik mendapatkan nilai 95, 7 peserta didik mendapatkan nilai 90, 11 peserta didik mendapatkan nilai 85, 7 peserta didik mendapatkan nilai 80, dan dua peserta didik mendapatkan nilai 75. Serta satu peserta didik lainnya mendapat nilai di bawah KKM, yaitu 70.

Sehingga, jika dihitung menggunakan rumus mean $N_x=32$ dan $\sum X=2725$ diperoleh hasil rerata nilai 85,16. Nilai rerata tersebut di atas nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM), yaitu 75. Tingginya nilai rerata tersebut membuktikan bahwa dengan menggunakan metode tutor sebaya pada pembelajaran menulis puisi rakyat dapat membuat peserta didik menjadi nyaman, mudah memunculkan ide, dan termotivasi. Selain itu, metode tutor sebaya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menjadikan antara peserta didik satu dan lainnya semakin dekat.

Uji signifikansi digunakan untuk menguji efektivitas dari penggunaan metode konvensional dan metode tutor sebaya pada pembelajaran menulis puisi rakyat. Uji signifikansi yang digunakan, yaitu uji-t dua variabel yang dihitung menggunakan data hasil nilai peserta didik saat pembelajaran menulis puisi rakyat baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Hasil penghitungan uji-t sesuai dengan data hasil nilai peserta didik. Nilai hasil penghitungan data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen selanjutnya digunakan untuk mendapatkan angka taraf signifikansi dengan penghitungan menggunakan uji-t sebagai berikut.

Sesuai dengan penhitungan data di atas, maka diperoleh hasil $t_0 = 2,74$ dengan $db = 64$. Namun, dalam tabel distribusi t (lampiran V, Arikunto, 2010:406) tidak

ditemui db dengan nilai 64, sehingga digunakan db terdekat, yaitu 60. Dengan $db = 60$ diperoleh t_{tabel} pada $t.s.0,05 = 1,67$ dan $t.s.0,01 = 2,39$. Karena t yang diperoleh dalam penghitungan, yaitu $t_0 = 2,74$ lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 0,05 maupun pada taraf signifikansi 0,01, sehingga diketahui bahwa t hitung masuk pada daerah penolakan dan hipotesis kerja diterima. Dari hasil penghitungan tersebut menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel, jadi dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya efektif digunakan pada pembelajaran menulis puisi rakyat karena dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

Berdasarkan data angket respons peserta didik dapat diketahui respons peserta didik kelas eksperimen mengenai perlakuan metode tutor sebaya terhadap pembelajaran menulis puisi rakyat. Pada pernyataan pertama, 100% peserta didik merasa senang belajar menggunakan metode tutor sebaya, sehingga tidak ada yang merasa tidak senang belajar menggunakan metode tutor sebaya. Peserta didik merasa pembelajaran di kelas lebih menyenangkan karena yang memberikan materi adalah teman sebayanya sendiri.

Pernyataan kedua, 96,8% peserta didik merasa belajar menggunakan metode tutor sebaya memudahkannya dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi rakyat. Karena yang membimbing adalah teman sebaya maka peserta didik tidak merasa malu untuk meminta tolong kepada tutor untuk mengulangi penjelasan yang belum dimengerti. Namun, ada pula 3,2% peserta didik yang merasa belajar menggunakan metode tutor sebaya tidak memudahkannya dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi rakyat.

Pernyataan ketiga, 100% peserta didik menjawab bahwa belajar menggunakan metode tutor sebaya dapat menumbuhkan minat dalam menulis puisi rakyat dan tidak ada peserta didik yang merasa belajar menggunakan metode tutor sebaya tidak dapat menumbuhkan minat dalam menulis puisi rakyat. Peserta didik menjadi termotivasi mengikuti pembelajaran menulis puisi rakyat sebab mereka melihat teman sebayanya bisa menjadi tutor, jika temannya bisa menjadi tutor maka mereka pun juga bisa.

Pernyataan keempat, 100% peserta didik merasa bahwa belajar menggunakan metode tutor sebaya menarik dan membantunya memunculkan ide dan tidak ada peserta didik yang merasa bahwa belajar menggunakan metode tutor sebaya tidak menarik dan membantunya memunculkan ide. Peserta didik menjadi mudah memunculkan ide untuk membuat puisi rakyat karena telah dibekali pengetahuan bahwa puisi rakyat dapat tercipta dari aktivitas sehari-hari dan lingkungan sekitar.

Pernyataan kelima, 100% peserta didik menjawab dengan menggunakan metode tutor sebaya menjadikan suasana belajar menyenangkan dan tidak ada peserta didik menjawab dengan menggunakan metode konvensional menjadikan suasana belajar tidak menyenangkan. Dengan menggunakan metode konvensional membuat peserta didik lebih leluasa bertanya dan menyampaikan pendapatnya baik kepada

kelompok diskusi maupun tutor, hal tersebutlah yang membuat suasana belajar belajar menjadi menyenangkan.

Pernyataan keenam, 100% peserta didik menjawab bahwa tutor kelompoknya dapat menyampaikan materi dengan jelas dan menyenangkan, sehingga tidak ada peserta didik menjawab bahwa tutor kelompoknya tidak dapat menyampaikan materi dengan jelas dan menyenangkan. Peserta didik yang terpilih menjadi tutor merupakan peserta didik yang dipercaya oleh peserta didik lainnya untuk membimbing karena hal tersebutlah tutor dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan tentunya dapat menyampaikan materi dengan jelas.

Pernyataan ke tujuh, 100% peserta didik merasa kemampuannya meningkat dalam menulis puisi rakyat setelah menggunakan metode tutor sebaya dan tidak ada peserta didik yang merasa kemampuannya tidak meningkat dalam menulis puisi rakyat setelah menggunakan metode tutor sebaya. Peserta didik merasa yakin kemampuannya meningkat dapat disebabkan terciptanya suasana yang nyaman dan menyenangkan pada saat pembelajaran menulis puisi berlangsung.

Pernyataan terakhir, seluruh peserta didik kelas eksperimen menjawab dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat memotivasinya mengikuti pembelajaran menulis puisi rakyat. Sehingga, tidak ada yang menjawab metode tutor sebaya tidak dapat memotivasinya mengikuti pembelajaran menulis puisi rakyat. Pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya membawa dampak baik untuk peserta didik selain menjadi termotivasi, peserta didik juga menjadi lebih dekat dengan teman sebayanya.

PENUTUP

Simpulan

1. Aktivitas peserta didik dan pendidik saat proses pembelajaran menulis puisi rakyat menggunakan metode tutor sebaya lebih baik dibandingkan saat menggunakan metode konvensional. Hal tersebut dapat diketahui dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Observer memberikan nilai empat pada lima aktivitas peserta didik. Selain memberikan nilai empat, ada tiga kegiatan peserta didik lainnya yang memperoleh nilai tiga atau termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya, pada aktivitas pendidik pada kelas eksperimen juga mengalami peningkatan. Observer memberikan nilai empat yang masuk dalam kategori sangat baik pada lima aktivitas pendidik dan tiga kegiatan pendidik lainnya yang memperoleh nilai tiga atau termasuk dalam kategori baik. Tiga kegiatan pendidik tersebut, yaitu (1) pendidik menjelaskan manfaat penerapan metode tutor sebaya dalam menulis puisi rakyat berdasarkan pengalaman diri sendiri, (2) pendidik bertanya jawab tentang materi yang akan dipelajari, dan (3) pendidik memberikan penguatan setelah pembelajaran.
2. Nilai rerata yang diperoleh kelas kontrol saat pretes, yaitu 60,89 dan saat postes nilai rerata yang diperoleh adalah 78,07. Sedangkan pada kelas eksperimen saat pretes memperoleh nilai rerata sebesar 60, 61 dan mengalami peningkatan pada nilai rerata

postes, yaitu 85,16. Perbandingan rerata dari nilai hasil menulis puisi rakyat tersebut, menunjukkan bahwa nilai postes peserta didik kelas eksperimen lebih baik daripada nilai postes peserta didik kelas kontrol.

Tingginya nilai rerata tersebut membuktikan bahwa menggunakan metode tutor sebaya pada pembelajaran menulis puisi rakyat dapat meningkatkan nilai peserta didik dibandingkan saat menggunakan metode konvensional. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan penghitungan uji signifikansi menggunakan uji-t. Hasil yang diperoleh ialah $t_0 = 2,74$ dengan $db = 64$. Namun, dalam tabel distribusi t (lampiran V, Arikunto, 2010:406) tidak ditemui db dengan nilai 64, sehingga digunakan db terdekat, yaitu 60. Dengan $d.b. 60$ diperoleh t_{tabel} pada $t.s_{0,05} = 1,67$ dan $t.s_{0,01} = 2,39$. Karena t yang diperoleh dalam penghitungan, yaitu $t_0 = 2,74$ lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 0,05 maupun pada taraf signifikansi 0,01, sehingga diketahui bahwa t hitung masuk pada daerah penolakan dan hipotesis kerja diterima. Dari hasil penghitungan tersebut menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel, jadi dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya efektif digunakan pada pembelajaran menulis puisi rakyat karena dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pandaan.

3. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, dapat diketahui respons peserta didik baik kelas kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Berikut ini merupakan hasil respons dari kelas kontrol mengenai penggunaan metode konvensional terhadap pembelajaran menulis puisi rakyat. Pada pernyataan pertama, 97,5% peserta didik menyatakan setuju dan 2,5% menyatakan tidak setuju. Lalu pernyataan kedua, 95% peserta didik menyatakan setuju dan 5% peserta didik. Selanjutnya pernyataan ketiga, 95% peserta didik menyatakan setuju dan 5% menyatakan tidak setuju. Kemudian pernyataan keempat, 95% peserta didik menyatakan setuju dan 5% menyatakan tidak setuju. Pernyataan kelima, 95% peserta didik menyatakan setuju dan 5% menyatakan tidak setuju. Pernyataan keenam, 92,5% peserta didik menyatakan setuju dan 7,5% menyatakan tidak setuju. Pernyataan ke tujuh, 97,5% peserta didik menyatakan setuju dan 2,5% menyatakan tidak setuju. Dan pernyataan terakhir, 97,5% peserta didik menyatakan setuju dan 2,5% menyatakan tidak setuju.

Selanjutnya, data berikut ini merupakan hasil respons kelas eksperimen mengenai perlakuan metode tutor sebaya terhadap pembelajaran menulis puisi rakyat. Pada pernyataan pertama, 100% peserta didik menyatakan setuju dan tidak adapeserta didik yang menyatakan tidak setuju. Kemudian, pernyataan kedua, 96,8% peserta didik menyatakan setuju dan 3,2% menyatakan tidak setuju. Selanjutnya pada pernyataan ketiga hingga pernyataan kedelapan seluruh peserta didik kelas eksperimen menyatakan

setuju dan tidak ada peserta didik yang menyatakan tidak setuju.

Saran

Saran yang dapat peneliti kemukakan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu bagi peneliti selanjutnya yang relevan diharapkan dapat lebih mengenali kondisi peserta didik setiap kelas yang akan digunakan sebagai subjek penelitian agar tepat dalam pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dan dapat meminimalkan kesulitan yang ditemui saat penelitian. Yang kedua, bagi pendidik bahasa Indonesia diharapkan dengan adanya penelitian ini pendidik dapat mendesain pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif, serta tidak membosankan agar peserta didik dapat termotivasi dan mengembangkan minatnya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorowati, Ningrum Pusparini. 2011. "Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sosiologi". *Jurnal Komunitas*. Nomor 3 (1): hal. 105.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Ed Revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Eka Riani Tri dan Sasminta Christina Yuli Hartati. 2014. "Penerapan Metode Tutor Teman Sebaya Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah Bolavoli (Pada Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 2 Blitar)" *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Vol. 02 (03): hal. 728 – 732.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febrianto, Aditya dan Dwi Cahyo Kartiko. 2014. "Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Dribble Bola Basket (Studi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Prambon Sidoarjo)". *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Vol. 02 (03): hal. 783 – 786.
- Hasiati, Titik, Agus Trianto, dan E. Kosasih. 2016. *Bahasa Indonesia*. Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayat, Adib Wahyu. 2013. *Penerapan Metode Tutor Sebaya pada Mata Diklat AutoCAD di SMK Negeri 3 Semarang Program Keahlian Gambar Bangunan*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: PPs Universitas Negeri Semarang.
- Indrianie, Niken Sholi. 2015. "Penerapan Model Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Reported Speech terhadap Hasil Belajar Peserta didik MAN Kota Probolinggo". *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 1 (1): hal. 126 – 132.
- Iskandarwassid dan Sunendar, D. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Komaidi, Didik. 2007. *Aku Bisa Menulis: Panduan Praktis Menulis Kreatif Lengkap*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Lesmana, J.M. 2005. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Rasmala, Qoyyum Putri. 2013. *Perbandingan Penerapan Media Papan Teks Berita dengan Tanpa Media Papan Teks Berita dalam Pembelajaran Membaca Berita pada Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 3 Lamongan*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Pramesti, Riska Dian. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Dengan Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching (Tutor Sebaya) pada Mata Pelajaran Dasar Kepariwisata Kelas X JB 3 di SMKN 3 Magelang*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: PPs Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pusparani, Ikapti. 2017. *Efektivitas Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Membaca*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: PPs Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, Wahyu Romadhoni Romli. 2014. *Keefektifan Metode Observasi Lingkungan dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Krembung Sidoarjo Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Septian, Riky. 2015. *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mengaransemen Lagu melalui Metode Tutor Sebaya pada Kelas VII-I di SMP Negeri 3 Singosari*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: PPs Universitas Negeri Malang.
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Terjemahan Sarjuli, dkk. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, Mamat. 2011. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi (Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Zaini, Hisyam, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani.
2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta:
Pustaka Insan Madani.



UNESA

Universitas Negeri Surabaya